



Penguatan Ekonomi Melalui Bantuan dan Pendampingan Yatim di Aceh Besar

*** Muqni Affan Abdullah**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Bamda Aceh, Indonesia

*Email: muqni.affan@ar-raniry.ac.id

Abstract

This community service program was carried out with the aim of strengthening the economy and well-being of orphans in Aceh Besar through an initiative entitled Orphans' Meeting 2025. The program was designed as a large gathering that brought together orphans, their families, and representatives from Hasene International, while also serving as a form of accountability and transparency from the implementing institution to donors. The implementation method involved direct distribution of assistance in an interactive format, combined with various educational, recreational, and empowerment activities. The activities included communal dining, talent performances by orphans, motivational and character-building sessions, educational games, and skill-based activities such as painting, swimming, archery, and training in household gardening. In addition, the program distributed several types of assistance, including living-cost scholarships through monthly transfers of EUR 29, provision of school bags and educational supplies, distribution of beef and food packages, gifts and hampers, as well as the slaughtering of five cows as part of the Adak & Akika program. The total number of beneficiaries reached 300 individuals, consisting of 100 orphans, 100 siblings, and 100 guardians or caregivers. The results of the program demonstrate that Orphans' Meeting 2025 not only contributed to strengthening economic support, but also fostered social interaction, reinforced solidarity, and cultivated the spirit and motivation of orphans in facing their future.

Keywords: *Economic Empowerment, Orphans, Mentoring, Community Development, Aceh Besar*



Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memperkuat ekonomi dan kesejahteraan anak yatim di Aceh Besar melalui kegiatan bertajuk Orphans' Meeting 2025. Kegiatan ini dirancang sebagai pertemuan besar yang menghadirkan anak-anak yatim, keluarga mereka, serta perwakilan dari Hasene International, sekaligus menjadi wujud akuntabilitas dan transparansi lembaga pelaksana kepada para donatur. Metode pelaksanaan meliputi penyaluran bantuan secara langsung dalam format interaktif, yang dikemas dengan berbagai aktivitas edukatif, rekreatif, dan pemberdayaan. Rangkaian kegiatan meliputi makan bersama, pertunjukan bakat anak-anak yatim, sesi motivasi dan penguatan karakter, permainan edukatif, serta aktivitas keterampilan seperti melukis, berenang, memanah, dan pelatihan menanam tanaman rumah tangga. Selain itu, program ini juga menyalurkan berbagai bentuk bantuan, antara lain beasiswa biaya hidup berupa transfer bulanan sebesar EUR 29, distribusi tas sekolah dan perlengkapan pendidikan, pembagian paket daging sapi dan sembako, hadiah dan bingkisan, serta penyembelihan lima ekor sapi dalam program Adak & Akika. Jumlah penerima manfaat kegiatan ini mencapai 300 orang, yang terdiri atas 100 anak yatim, 100 saudara kandung, dan 100 wali atau pendamping. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Orphans' Meeting 2025 tidak hanya berkontribusi dalam peningkatan dukungan ekonomi, tetapi juga membangun interaksi sosial, memperkuat solidaritas, serta menumbuhkan semangat dan motivasi anak yatim untuk menghadapi masa depan.

Kata Kunci: *Penguatan Ekonomi, Anak Yatim, Pendampingan, Pemberdayaan, Aceh Besar*

A. PENDAHULUAN

Penguatan ekonomi merupakan tahapan/proses dalam rangka meningkatkan stabilitas atau ketahanan ekonomi, melalui berbagai alternatif. Ketahanan ekonomi juga menjadi salah satu tujuan dari pembangunan nasional. Kemampuan ekonomi individu maupun kelompok bertahan serta bangkit dari tekanan ekonomi baik dari krisis kesehatan, perubahan harga, dan akibat dari perubahan sosial lainnya, Latif dan Soleman dalam (Ulfa Widayanti et al., 2025). Salah satu dari alternatifnya adalah melalui program pembagian sembako bagi pihak yang membutuhkan atau kekurangan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Bantuan tunai adalah bentuk bantuan keuangan yang ditujukan baik individu, kelompok maupun keluarga. Program ini bermaksud untuk menangani pengeluaran rumah tangga, yang terbukti dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan (Ramadhani Aprianza & Achmad Silohin, 2024).

Selain kebutuhan pangan, kebutuhan akses pendidikan juga sangat penting untuk memperbaiki perekonomian masyarakat kurang mampu secara berkelanjutan. Karena salah satu fungsi dari pendidikan menurut Horton dkk adalah mempersiapkan masyarakat untuk memiliki panghidupan yang lebih baik dan mandiri (Yazid Setiaji et al., 2024). Bantuan akses pendidikan dapat berupa beasiswa dan peralatan kebutuhan belajar. Salah satu kelompok yang termasuk dalam kategori masyarakat kurang mampu adalah anak yatim. Yatim diartikan seseorang yang belum dewasa dan ayahnya telah meninggal, sehingga ia tidak mampu mengurus kelangsungan hidupnya (Cut Zamharira & Muqni Affan Abdullah, 2019). Sesuai Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 34 ayat 1 dijelaskan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Dimana anak yatim miskin



termasuk di antara kategori tersebut sejatinya adalah tanggung jawab pemerintah. Namun dalam perjalanannya, keterbatasan pemerintah dalam pemenuhan amanat tersebut, tidak sepenuhnya mampu dilaksanakan.

Oleh karena itu, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menjadi pilihan yang tepat dalam saluran bantuan pemenuhan hak fakir miskin, yatim piatu dan anak-anak terlantar. Beberapa manfaat dan kelebihan LSM menurut Yusuf dalam (Ardy Dwi Hardianto & Besar Agung Martono, 2022); pertama, ahli menjangkau dan memobilisasi masyarakat miskin terpencil, kedua, mampu membantu memberdayakan orang miskin untuk mendapatkan kendali atas kehidupan mereka, ketiga, mampu melaksanakan proyek dengan biaya lebih efisien daripada lembaga pemerintahan dan keempat, mampu mempromosikan pembangunan berkelanjutan

Yayasan Kafalah Indonesia, sebagai salah satu aktor *civil society* atau LSM, merupakan lembaga non profit yang bergerak dalam beberapa program; beasiswa anak yatim, program sosial, peningkatan kapasitas dan pemberdayaan ekonomi. Dalam rangka penyaluran bantuan yatim tersebut, Kafalah Indonesia mengadakan beberapa program pendampingan pada Januari 2025. Adapun dalam teknis pelaksanaannya yayasan ini selain berkolaborasi dengan *Hasene International*, juga berkoordinasi dengan para tutor yatim, wali yatim dan perangkat desa.

B. METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan pelayanan langsung (*service delivery*) yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar anak yatim di bawah binaan Yayasan Kafalah Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dengan pendistribusian Sembilan Bahan Pokok (SEMPAKO), bahan pangan hewani, beasiswa, dan perlengkapan sekolah ini ditujukan kepada anak yatim di bawah binaan Yayasan Kafalah Indonesia. Sedangkan pendanaan program disponsori sepenuhnya oleh *Hasene International*, yang merupakan Lembaga filantropi Islam, berpusat di Jerman. Sedangkan pemilihan lokasi kegiatan dan asal daerah yatim penerima bantuan didasarkan pada pertimbangan lokasi kegiatan dan keberadaan jumlah anak yatim sesuai dengan keinginan donator.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Dana Kegiatan

Kegiatan "*Orphans' Meeting 2025*" diselenggarakan oleh Kafalah Indonesia dengan dukungan penuh dari *Hasene International*, sebuah lembaga kemanusiaan global yang secara konsisten memberikan bantuan kepada anak-anak yatim di berbagai negara. Total dana yang dialokasikan untuk kegiatan ini adalah sebesar EUR 4.000, yang jika dikonversi ke dalam mata uang Rupiah (dengan estimasi kurs Rp 17.000/EUR), setara dengan kurang lebih Rp 68.000.000. Dana tersebut mencakup seluruh kebutuhan kegiatan, mulai dari sewa gedung, logistik, konsumsi, perlengkapan, hingga hadiah dan hiburan.

2. Perencanaan dan Koordinasi

Proses perencanaan kegiatan dilakukan secara matang selama kurun waktu dua bulan melalui koordinasi intensif antara tim pelaksana dari Kafalah Indonesia dan pihak donatur dari *Hasene International*. Komunikasi berlangsung secara daring, membahas proposal kegiatan, jumlah sasaran penerima manfaat, dan jenis-jenis aktivitas yang akan dilaksanakan berdasarkan rekomendasi donatur.



Tim Kafalah Indonesia juga melakukan survei lapangan untuk menentukan lokasi pelaksanaan, mengidentifikasi kebutuhan logistik, serta memverifikasi data anak yatim yang menjadi peserta. Koordinasi lebih lanjut melibatkan relawan lokal, tutor yatim, wali yatim dan pengurus lokasi kegiatan di Sribudaya. Tahapan utama dalam proses perencanaan meliputi:

- 1) Penyusunan desain kegiatan dengan pendekatan edukatif dan rekreatif;
- 2) Seleksi dan validasi data penerima manfaat;
- 3) Persiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan;
- 4) Pelatihan dan pengarahan relawan serta panitia pelaksana;

3. Sistem Penyaluran Bantuan

Penyaluran bantuan dilakukan secara langsung dalam format kegiatan tatap muka yang dikemas dalam sebuah pertemuan besar bertajuk *Orphans' Meeting 2025*. Kegiatan ini menjadi ruang interaksi antara anak-anak yatim dan keluarga mereka dengan perwakilan dari Hasene International, sekaligus sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi lembaga pelaksana kepada para donatur. Bentuk bantuan yang disalurkan meliputi:

- 1) Makan bersama, yang menjadi momen keakraban antara donatur dan penerima manfaat;
- 2) Pertunjukan bakat anak-anak yatim, seperti pembacaan Al-Qur'an, pertunjukan seni dan tari, serta penyampaian pidato terima kasih kepada pihak donatur;
- 3) Sesi pendidikan dan penguatan karakter melalui motivasi dan penyuluhan ringan;
- 4) Permainan edukatif dan hiburan yang membangun keceriaan dan solidaritas;
- 5) Aktivitas rekreatif dan keterampilan, seperti melukis, berenang, memanah, serta pelatihan menanam tanaman rumah tangga;
- 6) Distribusi tas sekolah dan perlengkapan pendidikan lainnya;
- 7) Pembagian paket daging sapi kepada masing-masing keluarga yatim sebagai dukungan gizi;
- 8) Pemberian hadiah bingkisan dan paket sembako sebagai bentuk motivasi dan apresiasi terhadap anak-anak penerima manfaat;
- 9) Penyembelihan 5 hewan/sapi dalam kegiatan program Adak & Akika.

4. Jumlah Penerima Manfaat

Kegiatan ini menysasar secara langsung 300 penerima manfaat, terdiri atas:

- 1) 100 anak yatim;
- 2) 100 saudara kandung dari anak yatim;
- 3) 100 wali atau pendamping anak yatim, termasuk tamu undangan dari masyarakat sekitar.

5. Jenis Bantuan yang Diberikan

Adapun bantuan yang disalurkan dalam kegiatan ini mencakup:

- 1) Beasiswa living cost, berupa transfer bulanan sebesar EUR 29 ke rekening bank atas nama masing-masing anak yatim;
- 2) Bantuan peralatan sekolah, berupa tas dan kebutuhan belajar lainnya;
- 3) Paket daging sapi, sebagai tambahan gizi bagi keluarga yatim;
- 4) Hadiah dan bingkisan, yang ditujukan untuk membangun semangat dan rasa bahagia bagi anak-anak penerima bantuan.



6. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif melalui beberapa tahapan:

- 1) Pengumpulan umpan balik dalam bentuk testimoni lisan dan tertulis dari peserta, wali, dan relawan;
- 2) Rapat evaluasi internal antara tim pelaksana dan perwakilan dari Hasene International;
- 3) Dokumentasi kegiatan dalam bentuk laporan naratif, foto, serta video kegiatan;
- 4) Penyusunan laporan akhir yang mencakup: daftar penerima manfaat, realisasi anggaran, capaian kegiatan, dan rekomendasi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Foto-Foto Kegiatan





D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui *Orphans' Meeting 2025* di Aceh Besar telah berhasil menjadi sarana efektif dalam memperkuat ekonomi dan kesejahteraan anak yatim beserta keluarga mereka. Penyaluran bantuan dilakukan secara langsung dalam suasana tatap muka, sehingga tidak hanya memberikan manfaat material, tetapi juga membangun kedekatan emosional, rasa kebersamaan, serta transparansi antara penerima manfaat, pelaksana, dan pihak donatur. Rangkaian kegiatan yang meliputi makan bersama, pertunjukan bakat, sesi pendidikan dan motivasi, permainan edukatif, hingga aktivitas rekreatif dan keterampilan, terbukti mampu memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter, peningkatan keceriaan, serta penguatan solidaritas sosial. Sementara itu, penyaluran beasiswa biaya hidup, perlengkapan sekolah, paket daging sapi, sembako, dan hadiah, menjadi bentuk nyata dukungan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga yatim.

Dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 300 orang, yang terdiri dari 100 anak yatim, 100 saudara kandung, serta 100 wali dan pendamping, program ini menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan model pendampingan yang holistik: menggabungkan aspek ekonomi, sosial, pendidikan, dan spiritual. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan ekonomi melalui bantuan dan pendampingan anak yatim bukan hanya berimplikasi pada kesejahteraan jangka pendek, tetapi juga mampu menjadi pondasi bagi kemandirian, motivasi, serta masa depan anak yatim yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Hasene International, Jerman, yang telah berkontribusi melalui donasi dalam bentuk pendistribusian Sembilan Bahan Pokok (SEMBAKO), bahan pangan hewani, beasiswa, serta perlengkapan sekolah bagi anak yatim binaan Yayasan Kafalah Indonesia hingga saat ini. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada Pemerintah Kabupaten Aceh Besar selaku tuan rumah pelaksanaan *Orphan Sponsorship Program*. Tidak lupa, kami juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada masyarakat dan komunitas setempat atas partisipasi serta keterlibatan aktifnya sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi para penerima.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardy Dwi Hardianto, & Besar Agung Martono. (2022). Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Mendorong Pemberdayaan Untuk Pembangunan Masyarakat Yang Berkelanjutan . *Syntax Literate*, 7(9), 12785–12976.
- Cut Zamharira, & Muqni Affan Abdullah. (2019, June 25). Aceh Tsunami Orphan Reinforcement through Orphan Kafala Program Policy, NGO Collaboration (OIC Alliance) with the Aceh Government . *International Symposium on Indonesian Politics 2019*.
- Ramadhani Aprianza, & Achmad Silohin. (2024). Dampak Program Bantuan Tunai Terhadap Persepsi Masa Depan Rumah Tangga Misikin Di Indonesia. *MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(2), 1269–1278.
- Ulfa Widayanti, Randitha Missouri, Adnan, Syahru Ramadhan, Waliyudin, & Ummu Rofikah. (2025). Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Distribusi Sembako dan Bantuan Tunai di Kelurahan Sarae Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PEMAS)*, 2(2), 92–100.
- Yazid Setiaji, Mochamad Aziz Zhafir, Rifania Anjani, & T Heru Nurgiansah. (2024). Penerimaan Hak dan Kewajiban Terhadap Akses Pendidikan yang Merata di Indonesia. *SMASH: Journal of Social Sains and Health*, 1(1), 7–11.